



EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMA NEGERI 2 TOMIA

Muh. Nauval Ishumi, Edison, Wa Ode Husniah

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

e-mail: muhnauvalishumi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran umum perencanaan karir siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia, (2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, (3) keefektifan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Problem Solving* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia. Metode penelitian menggunakan pendekatan *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest*, dengan jenis penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini 24 orang siswa dan sampel berjumlah 13 orang dengan teknik *Nonprobability sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) rendahnya perencanaan karir siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia, (2). Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan teknik *problem solving* dapat memberikan pemahaman perencanaan karir siswa yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, (3) Perencanaan karir siswa mengami peningkatan berdasarkan uji wilcoxon sebesar 0,001 pada taraf signifikan nilai 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terbukti efektif meningkatkan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Tomia.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, *problem solving*, perencanaan karir.

PENDAHULUAN

Komponen penting dari pertumbuhan profesional setiap orang adalah perencanaan karir. Tujuan utama perencanaan karir adalah untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, yang harus dicapai oleh semua orang. Namun pilihan yang diambil seseorang mengenai aspek karir yang akan ditekuninya tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam hierarki kehidupan sosial dan merupakan sumber nilai serta lokasi di mana tersedia berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu.

Tama, (2019) beberapa pengaruh internal dan eksternal berdampak pada bagaimana siswa merencanakan karirnya. Apakah seseorang *introvert* atau *ekstrovert* menentukan aspek internal yang mempengaruhi perencanaan karir. Kepribadian terbuka (*ekstrovert*) memberikan kontribusi positif terhadap perencanaan karir, sedangkan kepribadian tertutup (*introvert*) merupakan faktor penghambat dalam perencanaan karir, antara lain lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah juga sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman pada siswa.

Laksmiana, (2018) berpendapat bahwa anak Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai merasa atau merenungkan masa depan mereka secara matang. Ketika masa remaja berakhir minat seseorang terhadap pekerjaan sering kali berubah menjadi titik refleksi di

mana mereka mulai belajar bagaimana membedakan antara kemungkinan pekerjaan favorit mereka dan pekerjaan yang mereka cita-citakan

Masalah yang terjadi pada siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia dalam perencanaan karirnya adalah hal-hal dimana siswa seharusnya dapat merencanakan karir mereka namun masih belum mampu melakukannya meliputi: kurangnya mentor yang kuat, kurangnya keterampilan dan pengetahuan, dan tidak adanya tujuan yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 2 Tomia yang dilakukan peneliti bahwa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia masih belum tahu bagaimana cara mempersiapkan perencanaan karir mereka. Beberapa yang menjadi kendala siswa yaitu siswa bingung apa yang akan mereka lakukan setelah lulus sekolah nantinya, siswa bingung memilih jurusan yang sesuai kebutuhan mereka, mereka akan bekerja dimana dan pekerjaan apa yang akan ditekuni, karena mereka belum mengetahui apa minat dan bakatnya.

Melihat permasalahan diatas maka peneliti dilakukan program bimbingan kelompok untuk melihat perencanaan karir siswa yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* merupakan kemampuan menyelesaikan masalah dengan pengambilan keputusan yang tepat, Teknik ini dapat dipilih

dengan mempertimbangkan sejarah permasalahan anggota kelompok. Menurut Wardani et al, (2022) *Problem solving* adalah suatu proses atau usaha yang memanfaatkan seluruh informasi, kemampuan, dan pemahaman yang dimilikinya untuk menggunakan strategi tertentu untuk menemukan solusi suatu masalah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman sebelumnya diperlukan untuk memecahkan masalah. Dan diperkuat lagi oleh Wardani et al, (2022). *problem solving* adalah suatu pendekatan yang melatih siswa untuk berpikir kreatif dengan cara menyelesaikan masalah melalui tahapan yang telah ditentukan. Dengan kata lain *problem solving* perlu suatu perencanaan untuk mencapai tujuan akhir. Sehingga kemampuan *problem solving* harus mulai ditumbuhkan bukan hanya ketika menginjak dewasa tetapi mulai dini.

Menurut Siska, (2022) bimbingan kelompok adalah salah satu metode memberikan bantuan dan layanan konseling untuk membantu klien menghadapi tantangan mereka. Semua permasalahan kelompok akan dibawa ke kelompok lain untuk pemecahan masalah secara kolektif dengan mengatasi permasalahan klien saat ini.

Bimbingan kelompok dapat dipandang sebagai upaya memberikan nasehat melalui keadaan, prosedur, dan kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah agar anggota kelompok mencapai kesadaran diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan realisasi diri untuk pertumbuhan terbaik mereka Prayitno, (2014). Sedangkan Kurniawan & Pranowo, (2018) Bimbingan kelompok adalah suatu jenis layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta secara bersama-sama memperoleh materi yang berbeda-beda dari sumber tertentu (khususnya dari pembimbing/konselor), materi yang dapat digunakan untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun siswa, anggota keluarga, dan masyarakat, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dari definisi yang diberikan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang melibatkan seorang pemimpin dan sejumlah anggota kelompok yang dimana pemimpin tersebut menyajikan informasi mengenai suatu pokok bahasan atau mengangkat suatu permasalahan umum yang kemudian akan dibahas dalam suatu kelompok.

Safitri et al. (2020), Meningkatkan kematangan pemilihan karir melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendiskripsikan pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan teknik Problem Solving untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir, 2. Mendiskripsikan peningkatan kematangan pemilihan karir melalui Bimbingan Kelompok dengan teknik Problem Solving siswa kelas XII SMA

PGRI 1 Pati tahun pelajaran 2018/2019. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XII, sebanyak 9 siswa yang mempunyai kematangan pemilihan karir yang belum matang. Analisis data diperoleh dari data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif.

Dari penelitian terdahulu tersebut saya mencoba melakukan penelitian yang berbeda pula untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa untuk menguji apakah dari teknik yang saya berikan efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tomia.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal) untuk melakukan penelitian kuantitatif. Riska Yolanda, (2022) *one group pretest-posttest design*, yaitu kegiatan penelitian yang menawarkan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan terapi, kemudian memberikan tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Design Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre – Test</i>	Perlakuan	<i>Post – Test</i>
O ₁	X	O ₂

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tomia, Kelurahan Tongano Timur, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tomia yang terdiri 2 kelas dengan jumlah 45 orang siswa. Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Nonprobability sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala likert dan analisis data menggunakan analisis uji *wilcoxon*. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 21. For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Gambaran Umum Objek Penelitian, Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari penyelidikan skala kemandirian layanan konseling

kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian ini dilaksanakan di XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia. dengan jumlah siswa yang menjadi populasi 24 orang siswa dengan sampel 13 siswa yang memiliki kategori rendah. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan data secara hipotetik dan data empirik Data skala perencanaan karir siswa dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat jawaban dengan skor 1-4. Perencanaan karir siswa terdiri dari 45 aitem, skor terendah $1 \times 45 = 45$ dan skor tertinggi $4 \times 45 = 180$ rentang skornya adalah $45 - 180 = 135$ dan standar deviasinya adalah $135/6 = 22,5$ mean hipotetiknya adalah skor tertinggi ditambah skor terendah di bagi 2 yaitu: $(180+45):2 = 112,5$. Dari data yang didapatkan dilakukan analisis menggunakan (*Software SPSS Versi 21*). Data yang dihasilkan di pretest tersebut merupakan deskriptif gambaran umum.

Table 2. *Pre-test* Perencanaan Karir Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	$X \leq 180$	0	0%
sedang	$22 \leq X < 180$	0	0%
Rendah	$22 < X$	13	100%
Jumlah		13	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia termasuk dalam salah satu dari tiga kelompok, tinggi, sedang, atau rendah, untuk profil perencanaan karirnya secara keseluruhan. Siswa dengan persentase 0% berada pada kelompok tinggi, siswa dengan persentase 0% berada pada kategori sedang, dan 13 siswa dengan persentase 100% berada pada kategori rendah. Mayoritas siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia maka memiliki tingkat perencanaan karir siswa yang buruk secara umum. Adapun hasil *post-test* sebagai berikut:

Table 3. *Post-test* Perencanaan Karir Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	$180 \leq X$	8	61,5%
Sedang	$22 \leq 180$	5	38,5%
Rendah	$X < 22$	0	0%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel 3. di atas, terdapat 8 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 61,5%, 5 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 38,5%, dan 0 siswa dalam kategori

rendah dengan persentase 0% pada *post-test*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perlakuan tersebut melibatkan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat membantu siswa merencanakan karir mereka dengan lebih baik.

Dari hasil yang telah disajikan oleh peneliti dari hasil data perbandingan antara *pre-test* dan *pos-test* maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian perilaku terhadap siswa dari hasil data *pre-test* berjumlah 13 orang yang termaksud dari hasil kategori Tinggi terjadinya Meningkat dari hasil data *postess* berjumlah 5 siswa pada kategori Sedang dan 8 siswa pada kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan persiapan karir siswa dan dapat dipahami bahwa terdapat Peningkatan Perencanaan karir siswa setelah mengikuti Bimbingan kelompok teknik *Problem solving* oleh dengan 13 responden.

Pengujian hipotesis penelitian ini dengan bantuan aplikasi *SPSS 21.00 for Windows*, analisis ini selesai. Uji asumsi dilakukan peneliti untuk mengetahui keberhasilan *treatment* yang dilakukan, maka digunakan teknik analisis uji *wilcoxon*. Untuk mengetahui efektivitas perlakuan dilakukan 2 kali observasi sebelum dan sesudah (*pre-test* dan *post-test*).

Tabel 4. Test Statistic Uji Wilcoxon

Kelompok	Z	Asymp.sig (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	-3.180 ^b	.001
<i>post-test</i>		

Berdasarkan tabel 4. diatas terlihat bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.005 < 0,01$ atau ($p < 0,01$), dengan hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.

Temuan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dengan nilai Asymp sig 0,05 yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berhasil meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia.

2. Pembahasan

Sebelum pemberian *treatment* dideskripsi perencanaan karir siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia kategorisasi, kategori rendah terdapat 13 siswa 100%, kategori sedang 0%, dan kategori tinggi 0% data *pre-test* ini dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini yang artinya sebelum di berikan *treatment* atau perlakuan kepada siswa. Uraian kalimat sebelum diberikan

bimbingan berdasarkan aspek-aspek perencanaan karir siswa.

Setelah pemberian *treatment* kepada siswa data dari peneliti *posttest* perencanaan karir siswa Meningkatkan secara Signifikan setelah peneliti melakukan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, yaitu sebanyak beberapa proses pada peneliti dengan kategorisasi tinggi terdapat 8 siswa dengan persentase 61,5%, siswa berada pada kategori sedang 5 orang siswa dengan persentase 38,5 %. dan 0 siswa berada pada kategori rendah, dengan persentase 0% artinya terjadi selisih peningkatan yang signifikan yaitu kriteria tinggi dan sedang dapat meningkatkan 100%.

Teknik *problem solving* merupakan salah satu strategi yang terbukti berhasil dalam situasi ini, Riastini & Mustika, (2017) *problem solving* yaitu Menerapkan informasi, keterampilan, dan pemahaman sebelumnya pada keadaan baru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknik *problem solving* adalah suatu metode pengajaran yang melibatkan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperhatikan, mempelajari, dan memikirkan suatu masalah guna mengidentifikasinya. Masalah tersebut kemudian dianalisis dalam upaya mencegah terjadinya masalah, dan tujuan akhirnya adalah memperoleh pelatihan keterampilan kognitif yang sistematis.

Menurut Wijayanti & Saraswati, (2020) proses perencanaan karir mencakup mengidentifikasi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan diri sendiri serta mengambil tindakan untuk mencapai tujuan karir seseorang. Proses perencanaan karir terdiri dari lima langkah mendasar: refleksi diri, meneliti pilihan pekerjaan, penetapan tujuan, perencanaan tindakan, dan evaluasi. Kematangan terhadap arah pilihan karir seorang siswa akan menentukan lancar tidaknya proses siswa dalam mencapai karir yang diinginkan. Seseorang akan sungguh-sungguh berusaha semaksimal mungkin agar dapat sukses dalam karir yang dipilihnya, sehingga memilih karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perencanaan karir membantu siswa dalam menentukan arah pilihan karir mereka. Pelayanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui metode atau teknik, yaitu *problem solving* yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode *problem solving* juga didasarkan pada berbagai permasalahan karir yang pernah dialami siswa di masa lalu. Dengan menggunakan metode ini diharapkan para siswa dapat saling mendukung dan berkembang meskipun permasalahan karirnya berasal dari latar belakang yang berbeda.

Menurut Hafifa, Marwa Susan Nasution, (2022) *problem solving* adalah aktivitas mental dan intelektual, Menemukan permasalahan dan

menyelesaikannya berdasarkan fakta dan informasi yang tepat memungkinkan penarikan kesimpulan yang menyeluruh dan sesuai.

Hafifa Marwa Susan Nasution, (2022) juga menambahkan bahwa *problem solving* adalah proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk diputuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan dipakainya dalam memecahkan suatu masalah.

Agar siswa berhasil menyelesaikan permasalahannya digunakan layanan bimbingan kelompok dan teknik *problem solving* berdasarkan tiga komponen perencanaan karir siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman diri. hasil pengamatan peneliti sebelum diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* siswa mampu menetapkan tujuan karir Sesuai dengan potensi dan keinginan siswa. layanan bimbingan kelompok dan teknik *problem solving* sedikit demi sedikit mengalami perubahan siswa.
2. Pemahaman diri terhadap lingkungan. hasil pengamatan peneliti sebelum diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* siswa dapat membantu membuat keputusan yang lebih cerdas dalam karir siswa termaksud pemilihan tujuan dan profeinya dan pengembanya. setelah diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* siswa lebih senag menghargai orang lain.
3. Pemahaman diri terhadap informasi tentang lingkungan. hasil pengamatan peneliti sebelum diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* siswa dapat mengembangkan informasi yang dikumpul pemahaman diri sendiri termaksud menentukan tujuan jangka pajang dalam langka-langka kongkirit. setelah diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* siswa lebih mengembangkan informasi karirnya dirisendiri.

Penelitian ini terfokus pada ruang kelas. Peneliti menyajikan informasi terkait perencanaan karir dan kegiatan diskusi pada setiap pertemuan. Siswa kelas XI IPA I di SMA Negeri 2 Tomia kemungkinan besar akan memperoleh manfaat profesional dari pendampingan kelompok dalam skenario ini.

Hal ini menunjukkan terjadi penurunan yang

cukup besar yaitu dari kategori Tinggi ke kategori Sedang dan Rendah setelah mendapat terapi berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *problem solving* selama 7-8 kali pertemuan. Selain itu, terlihat bahwa siswa mengalami perubahan sikap yang baik dan memiliki kemampuan membentuk profesinya selama proses observasi pemberian layanan.

Sesuai data *pretes-post-test* yang telah di uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0.005 < 0,01$ atau ($p < 0,01$), perbedaan antara hasil tersebut menunjukkan adanya (-3.180^b) perbedaan *pre-test* dan *post-test* maka dapat meningkatkan perencanaan karir bahwa nilai *Asymp* $0,001 < 0,01$ Hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *problem solving* efektif meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia .

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2020) dengan judul “Meningkatkan kematangan pemilihan karir melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*”. Hasil penelitian pra siklus dengan meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa diperoleh persentase 59% masuk dalam kategori kurang. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* siklus I dengan memperoleh persentase 81% masuk dalam kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 22% dari pra siklus. Siklus II memperoleh persentase 87% dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 6%. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa kelas XII SMA PGRI 1 Pati tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Gambaran awal kondisi perilaku perencanaan karir siswa pada tahap dilakukan *pre-test* menunjukkan bahwa pada profil umum siswa XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia. penelitian ini berdasarkan tiga kategorisasi, kategori Rendah 13 siswa 100%, kategori sedang 0%, dan kategori Tinggi 0%. Data *pre-test* ini dijadikan penelitian ini yang artinya siswa yang diberikan *treatment*.

Setelah pemberian *treatment* kepada siswa data dari peneliti *Post-test* perencanaan karir siswa dapat Meningkatkan, yaitu sebanyak beberapa proses pada peneliti kategori Tinggi 8 siswa (61,5%), sedang 5 orang siswa dengan persentase 38,6%.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yang dimana nilai *Asymp* Sesuai data *pretes* dan *post-test* yang telah di uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0.005 < 0,01$ atau ($p < 0,01$), perbedaan antara hasil tersebut menunjukkan adanya (-3.180^b) perbedaan *pre-test* dan *post-test*. Hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif meningkatkan perencanaan karir siswa XI IPS I SMA Negeri 2 Tomia.

Saran:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.
Diharapkan kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara aktif dan interaktif kepada siswa, pemanfaatan metode atau media yang beragam agar siswa tidak bosan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah. Salah satunya menggunakan teknik *problem solving* di sekolah.
2. Bagi sekolah.
Diharapkan agar guru Konseling bisa lebih optimal dalam memberikan layanan Konseling kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa dengan teknik *problem solving*.
3. Bagi peneliti selanjutnya.
Diharapkan untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik lain untuk menambah wawasan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hafifa Marwa Susan Nasution, (2022) Efektivitas Teknik Problem Solving Dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 9 Banda Aceh. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/25137/>
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.235>
- Laksana, W. K. H. (2018). Pengembangan Media Aplikasi Perencanaan Karir Berbasis Android Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA*, 8(3), 35–44.
- Prayitno. (2014). Bimbingan Kelompok. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

- Riska Yolanda, N. A. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap Siswa Yang Mengalami Kejenuhan Belajar Di Kelas Viii Mts Al-Washliyah Bangun Purba Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6889–6896.
- Riastini, P. N., & Mustika, I. K. A. (2017). Pengaruh Model Polya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD [The Effect of the Polya Model on the Mathematics Problem-Solving Ability of Fifth-Grade Elementary School Students]. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 31–38.
- Siska, R. E. (2022). *Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan*. [http://eprints.umsb.ac.id/521/%0Ahttp://eprints.umsb.ac.id/521/1/Siska Ratu Eldiya.pdf](http://eprints.umsb.ac.id/521/%0Ahttp://eprints.umsb.ac.id/521/1/Siska%20Ratu%20Eldiya.pdf)
- Safitri, E., Kiswanto, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5151>
- Tama, A. (2019). Efektivitas Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa. 36. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/144>
- Wardani, S. S., Susanti, R. D., & Taufik, M. (2022). Implementasi Pendekatan Computational Thinking Melalui Game Jungle Adventure Terhadap Kemampuan Problem Solving. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i1.5430>.
- Wijayanti, W., & Saraswati, S. (2020). Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kematangan Arah Pilihan Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 164. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6752>